

ISSN: 2598-7607
e-ISSN: 2622-223X



Vol. VIII, No. 2 September 2023

PUTIH

JURNAL

PENGETAHUAN TENTANG ILMU DAN HIKMAH

- **KONSEP TAWAKAL DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN**
Misbahul Faizah, Syamsul Arifin (1-14)
- **ESKATOLOGI: KEBERADAAN ALAM AKHIRAT DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Analitik (*Tahlili*) Surat Ibrahim Ayat 48)**
Abdul Majid, Ainul Yaqin (15-32)
- **KRITIK ATAS *TASHKIK* JALALUDDIN RAKHMAT TERHADAP VALIDITAS HADIS PUASA ASYURA**
Muhammad Kudhori (33-54)
- **MODERASI BERTASAWUF PERSPEKTIF ABDUL HALIM MAHMUD**
Yiyin Isgandi (55-76)
- **TAREKAT MU'TABAROH DALAM PERSPEKTIF JAM'IYYAH AHLITH THORIQOH AL-MU'TABAROH AN-NAHDLIYYAH INDONESIA**
Ibnu Farhan, Muhammad Faiq (77-100)
- **DIALEKTIKA ANTARA AKAL DAN WAHYU DALAM AQIDAH FILSAFAT ISLAM: HARMONI ATAU KONFLIK**
Muh Ibnu Sholeh (101-125)

diterbitkan :

MA'HAD ALY

PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL FITHRAH

Surabaya

2023

Redaktur PUTIH
Jurnal Pengetahuan tentang Ilmu dan Hikmah

Ijin terbit

Sk. Mudir Ma'had Aly No. 18/May-PAF/II/2018/SK

Reviewers

Abdul Kadir Riyadi
Husein Aziz
Mukhammad Zamzami
Chafid Wahyudi
Muhammad Kudhori
Abdul Mukti Bisri
Muhammad Faiq

Editor-in-Chief

Mochamad Abduloh

Managing Editors

Ainul Yaqin

Editorial Board

Imam Bashori
Fathur Rozi
Ahmad Syathori
Mustaqim
Nashiruddin
Fathul Harits
Abdul Hadi
Abdullah
Imam Nuddin

Alamat Penyunting dan Surat Menyurat:
Jl. Kedinding Lor 99 Surabaya

P-ISSN: 2598-7607

ISSN: 2598-7607



E-ISSN: 2622-223X

e-ISSN: 2622-223X



Diterbitkan:

MA'HAD ALY
PONDOK PESANTREN ASSALAFI AL FITTHRAH
Surabaya

Daftar Isi

- Daftar Isi
- **KONSEP TAWAKAL DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN**
Misbahul Faizah, Syamsul Arifin (1-14)
- **ESKATOLOGI: KEBERADAAN ALAM AKHIRAT DALAM AL-QUR'AN (Kajian Tafsir Analitik (*Tahfīlī*) Surat Ibrāhīm Ayat 48)**
Abdul Majid, Ainul Yaqin (15-32)
- **KRITIK ATAS *TASHKĪK* JALALUDDIN RAKHMAT TERHADAP VALIDITAS HADIS PUASA ASYURA**
Muhammad Kudhori (33-54)
- **MODERASI BERTASAWUF PERSPEKTIF ABDUL HALIM MAHMUD**
Yiyin Isgandi (55-76)
- **TAREKAT MU'TABAROH DALAM PERSPEKTIF JAM'IYAH AHLITH THORIQOH AL-MU'TABAROH AN-NAHDLIYYAH INDONESIA**
Ibnu Farhan, Muhammad Faiq (77-100)
- **DIALEKTIKA ANTARA AKAL DAN WAHYU DALAM AQIDAH FILSAFAT ISLAM: HARMONI ATAU KONFLIK**
Muh Ibnu Sholeh (101-125)

KONSEP TAWAKAL DALAM AL-QUR‘AN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN

Misbahul Faizah

Institut Agama Islam Negeri Madura
misbahulfaizah352@gmail.com

Syamsul Arifin

Institut Agama Islam Negeri Madura
Elqoheriey@gmail.com

Abstract

Tawakal is trying our best accompanied by prayer, then leaving the results to Allah Swt. The concept of tawakal is one of the fundamental concepts in Islam that teaches to fully trust in Allah SWT. As a source of strength and a way out of all difficulties. This concept does not only apply in spiritual aspects, but can also be applied in various aspects of life, including in the context of education. This article will further discuss the concept of tawakal in the Qur'an and its relevance to education. It is hoped that this article can provide a better understanding of the concept of tawakal and how it is applied in the context of education. The researcher in this article intends to explore how tawakal can affect mental health, psychological resilience, and adaptation to life challenges, especially in the context of education. In the context of education, the concept of tawakal can help educators and students to achieve success and success in the teaching-learning process. By understanding the concept of tawakal, educators and students can become obedient and noble individuals in their daily lives and can achieve success in various aspects of life.

Keywords: *education; fundamental; psychology; relevance; spiritual; tawakal.*

Abstrak

Tawakal adalah berusaha sekuat tenaga disertai dengan doa, kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt. Konsep tawakal adalah salah satu konsep fundamental dalam Islam yang mengajarkan untuk mempercayai sepenuhnya kepada Allah Swt. Sebagai sumber kekuatan dan jalan keluar dari segala kesulitan. Konsep ini tidak hanya berlaku dalam aspek spiritual, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks Pendidikan. Artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai konsep tawakal dalam Al-Qur‘an dan relevansinya terhadap Pendidikan. Diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep tawakal dan bagaimana aplikasinya dalam konteks Pendidikan. Peneliti dalam artikel ini bermaksud untuk mengeksplorasi bagaimana tawakal dapat mempengaruhi kesehatan mental, ketahanan psikologis, dan adaptasi terhadap tantangan hidup, terutama dalam konteks pendidikan. Dalam konteks Pendidikan, konsep tawakal dapat membantu pendidik dan siswa untuk meraih kesuksesan dan keberhasilan dalam proses belajar-mengajar. Dengan memahami konsep tawakal, pendidik dan siswa dapat menjadi pribadi yang taat dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari serta dapat meraih keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.

Misbahul Faizah

Kata kunci: *fundamental; Pendidikan; psikologi; relevansi; spiritual; tawakal.*

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, deskriptif, dan kualitatif yakni dengan mengumpulkan data secara kepustakaan dan mengumpulkan berbagai sumber baik dari buku maupun jurnal. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penelitian ini menggunakan teknik analisis konten.

Pendahuluan

Tawakal adalah sebuah konsep penting dalam agama Islam yang merujuk pada keyakinan dan ketergantungan penuh pada Allah Swt. Sikap Tawakal menjadi salah satu penilaian tingkat keimanan seorang muslim. Tak bisa dipungkiri di berbagai situasi bertawakal mungkin jadi hal yang terasa berat dilakukan.¹ Oleh karena itu, perlu bagi setiap muslim untuk mempunyai sifat Tawakal untuk senantiasa tidak putus asa dan percaya kepada Allah bahwa semuanya telah diatur dan pasti yang terbaik bagi semua makhluknya.

Sedangkan di dalam KBBI tawakal berarti berserah diri kepada kehendak Allah swt. Atau percaya dengan sepenuh hati kepada Allah swt. Terhadap penderitaan, percobaan dan apapun yang terjadi didunia ini. Tujuan tawakal dan Pendidikan Islam ialah sama yakni membangun dan membentuk manusia yang ber-kepribadian Islam dengan selalu mempertebal iman dan takwa sehingga bisa berguna bagi bangsa dan agama.²

Tawakal memiliki akar dalam ajaran agama Islam dan sejarah nabi Muhammad Saw. Konsep tawakal pertama kali muncul ketika nabi Muhammad mendapatkan wahyu pertamanya di gua Hira. Wahyu tersebut disampaikan melalui Malaikat Jibril dan menandai awal kenabian beliau. Selama awal penyebaran Islam di Mekah, nabi Muhammad dan para pengikutnya menghadapi banyak tantangan, penganiayaan, dan rintangan. Pada saat-saat sulit ini, tawakal menjadi sebuah prinsip yang dianut oleh para sahabat Nabi Saw. Mereka mempercayakan diri sepenuhnya kepada Allah Swt dan mengandalkan-Nya dalam menghadapi segala kesulitan dan cobaan.

Seiring dengan penyebaran Islam, prinsip tawakal menjadi semakin ditanamkan dalam budaya dan kehidupan umat Islam. Para ulama dan tokoh agama Islam mengajarkan tawakal sebagai sikap yang harus dipegang teguh oleh setiap individu. Mereka menekankan bahwa tawakal bukanlah

¹ An-Nuha, "Konsep Tawakal", *Jurnal Kajian Islam*, (2016): 249-263.

² A.Ghoni dan An-nuha,"Konsep Tawakal dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam", *Journal of Islamic Studies*, (2016).

Misbahul Faizah

sikap pasif, melainkan mengandalkan Allah sambil tetap berusaha, melakukan tindakan yang tepat, dan mengambil keputusan yang bijak.

Dalam sejarah Islam, terdapat banyak contoh dari para tokoh dan pemimpin Muslim yang menerapkan prinsip tawakal. Salah satu contoh yang terkenal adalah ketika pasukan Muslim dihadapkan pada pasukan yang jauh lebih besar dalam pertempuran Badar pada tahun 624 M. Meskipun jumlah mereka sedikit, pasukan muslim tetap mengandalkan kepercayaan kepada Allah Swt dan mengharapkan pertolongan-Nya. Akhirnya, dengan kehendak Allah Swt, pasukan muslim meraih kemenangan yang mengagumkan. Sejak itu, tawakal menjadi bagian integral dari ajaran Islam dan dipraktikkan oleh umat Muslim di seluruh dunia.

Konsep tawakal ini mengajarkan umat Muslim untuk mengandalkan Allah dalam segala aspek kehidupan, mempercayakan diri sepenuhnya kepada-Nya, dan mengambil tindakan yang tepat dengan keyakinan bahwa hasil akhir ada di tangan Allah. Meskipun konsep tawakal ini, memiliki akar agama yang kuat, penelitian yang mengeksplorasi dimensi psikologis dan perilaku tawakal masih terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang tawakal dari perspektif psikologis dan perilaku.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tawakal dapat berperan sebagai mekanisme *coping* yang adaptif, membantu individu mengatasi stres dan mengurangi kecemasan. Tawakal juga terkait dengan peningkatan *self-efficacy* dan penurunan *locus of control* eksternal, yang dapat meningkatkan motivasi dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Tawakal dalam al-Qur'an

Tawakkal, istilah ini berasal dari akar kata dalam bahasa Arab "tawakkala" yang berarti "mempercayakan" atau "mengandalkan". Keduanya mengandung makna memperlihatkan ketidakmampuan dan bersandar atau pasrah kepada orang lain. Bisa juga berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan dan usaha yang telah dilakukan.³ Sebagaimana telah dijelaskan dalam al-Qur'an yang berbunyi:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

”Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya “ (QS. At-Talaq: 3)

³Rahma Harbani, “Konsep Tawakal yang Benar Dalam Islam”, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5666659/apa-yang-dimaksud-tawakal-dalam-islam>, pada tanggal 2 Agustus 2021.

Misbahul Faizah

Tawakal adalah sebuah konsep dalam Islam yang merujuk pada kepercayaan dan ketergantungan sepenuhnya kepada Allah Swt.. Dalam konteks spiritual, tawakal mengacu pada sikap melepaskan diri dari ketergantungan pada upaya manusia semata dan bergantung sepenuhnya pada Allah Swt dalam segala aspek kehidupan. Tawakal melibatkan keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup ini adalah kehendak Allah, dan bahwa Dia adalah pemegang kendali mutlak atas segala hal. Dengan tawakal, seorang muslim meyakini bahwa Allah Swt adalah Penolong, Pemberi rezeki, dan Pengatur segala urusan. Oleh karena itu, tawakal bukanlah tindakan yang pasif, tetapi sebaliknya, merupakan sikap percaya dan keyakinan yang kuat bahwa Allah akan memberikan bimbingan, pertolongan, dan pemenuhan kebutuhan bagi hamba-Nya yang bertawakal.⁴

Dalam prakteknya, tawakal tidak berarti mengabaikan usaha dan tanggung jawab manusia. Seorang muslim tetap diharapkan untuk berusaha sebaik mungkin dan menggunakan kemampuan yang diberikan Allah. Namun, hasil akhirnya dianggap sebagai keputusan Allah yang harus diterima dengan lapang dada. Tawakal membebaskan manusia dari kecemasan berlebihan, kegelisahan, dan rasa takut yang berlebihan terhadap masa depan, karena meyakini bahwa Allah telah menentukan segala hal dengan bijaksana. Tawakal juga mengajarkan manusia untuk tidak terlalu terikat pada dunia materi dan untuk mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Allah. Ketika menghadapi kesulitan, ujian, atau kegagalan, tawakal memberikan ketenangan, harapan, dan kekuatan dalam menghadapinya. Dalam Al-Quran, Allah Swt seringkali menyebutkan keutamaan dan janji-Nya bagi mereka yang bertawakal kepada-Nya.⁵

Secara keseluruhan, tawakal adalah konsep yang penting dalam Islam karena mengajarkan umat muslim untuk mengandalkan Allah secara mutlak dalam segala hal. Ini memperkuat ikatan spiritual antara hamba dan Tuhannya, dan memberikan rasa ketenangan dan kepercayaan dalam menghadapi hidup ini. Tawakal menjadi ciri khas keimanan seorang muslim sebagaimana yang telah dijelaskan dalam al-Quran yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Allah mereka bertawakal.” (QS. al-Anfal: 2)

Tawakal termasuk sikap yang sangat yakin kepada Allah Swt. Karena di dalam Tauhid diajarkan meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan segala-galanya, pengetahuan-Nya maha

⁴ Yusuf Mansur, Tawakal, (Jakarta: PT. Buku Yusuf Mansur,2020)8-10.

⁵ Hafidz Muftisany, Ensiklopedia Islam, (Intera, 2021) 234.

Misbahul Faizah

luas, Dia yang menguasai dan mengatur alam semesta ini. Keyakinan inilah yang mendorong untuk menyerahkan segala sesuatu kepada Allah Swt. Dengan demikian hati akan merasa tenang, tentram dan tidak ada rasa curiga, karena yakin bahwa Allah maha tahu dan bijaksana.⁶

Allah berfirman dalam QS. Ibrahim ayat 12 yang berbunyi:

وَمَا لَنَا إِلَّا أَنْ نَتَوَكَّلَ عَلَى اللَّهِ وَقَدْ هَدَانَا سُبُلَنَا وَلَنْصَبِرَنَّ عَلَىٰ مَا آدَّبْتُمُونَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ

”Dan mengapa kami tidak akan bertawakal kepada Allah, sedangkan Dia (Allah) telah menunjukkan jalan kepada kami, dan kami sungguh akan tetap bersabar terhadap gangguan yang kamu lakukan kepada kami. Dan hanya kepada Allah saja orang yang bertawakal berserah diri”.(QS. Ibrahim:12)

Tawakal bukan berarti penyerahan mutlak kepada Tuhan, tetapi penyerahan itu harus didahului usaha manusia yang maksimal. Sebagai contoh, seseorang yang ingin mendapatkan pekerjaan tidak hanya mengandalkan doa dan tawakal, tetapi juga harus berusaha mencari pekerjaan dengan usaha yang ikhlas dan semaksimal mungkin.⁷ Sementara ada orang yang salah paham dalam pengertian tawakkal. Dia enggan berusaha dan bekerja, tetapi hanya menunggu. Orang semacam ini mempunyai pikiran tidak perlu belajar, jika Allah menghendaki pintar tentulah menjadi orang yang pintar. Atau tidak perlu bekerja, jika Allah menghendaki kaya tentulah menjadi kaya, demikian seterusnya. Semua itu sama halnya dengan orang yang lapar, meskipun ada berbagai makanan, kemudian dia berpikir jika Allah menghendaki ia kenyang, tentulah kenyang. Jika pendapat ini dipegang teguh pasti akan menyengsarakan dirinya sendiri. Menurut ajaran Islam, Tawakkal merupakan tumpuan terakhir dalam suatu ikhtiar atau perjuangan setelah berdoa kepada Allah Swt.⁸

Mengambil pemikiran sufistik, salah satu tokoh tasawuf yang juga memberikan perhatian pada konsep tawakal ialah Imam Al-Ghazali. Beliau merupakan seorang cendekiawan Muslim terkemuka yang hidup pada abad ke-11. Imam Al-Ghazali dikenal sebagai seorang pemikir yang mendalam tentang masalah spiritualitas, yang salah-satunya ialah penekanan pada tawakal sebagai aspek penting dalam kehidupan seorang muslim. Dalam karya monumentalnya yang berjudul "*Ihya Ulūmuddīn*" atau "*Revival of the Religious Sciences*," Imam Al-Ghazali menggambarkan tawakkal sebagai salah satu prinsip dasar dalam mencapai kesejahteraan spiritual. Beliau mengajarkan bahwa manusia

⁶ Ibid.,

⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), 78-79

⁸ An-Nuha, "Konsep Tawakal", *Jurnal Kajian Islam*, (2016): 249-263.

Misbahul Faizah

harus mengandalkan Allah sepenuhnya dalam setiap aspek hidup mereka dan melepaskan diri dari ketergantungan pada dunia materi.⁹

Imam Al-Ghazali juga menekankan pentingnya tawakal dalam menghadapi kesulitan dan ujian hidup. Beliau mengajarkan bahwa dengan meyakini bahwa Allah adalah pemegang kendali mutlak, seseorang dapat mencapai kedamaian dan ketenangan dalam menghadapi cobaan hidup. Tawakkal memberikan keyakinan bahwa Allah akan memberikan solusi dan bantuan-Nya dalam setiap situasi. Pemahaman Al-Ghazali tentang tawakal dan penekanannya pada ketergantungan sepenuhnya pada Allah telah mempengaruhi banyak tokoh dan pemikir dalam tradisi tasawuf. Konsep tawakal yang ditekankan oleh Imam Al-Ghazali menjadi fondasi dalam memandang hidup dengan perspektif spiritual yang lebih dalam dan memberikan panduan praktis secara mendalam.¹⁰

Hubungan Tawakal Dengan Usaha Manusia

Hubungan antara tawakal dan usaha manusia adalah penting dan saling melengkapi dalam pandangan Islam. Tawakkal tidak bermakna bahwa manusia harus pasif atau tidak berusaha. Sebaliknya, tawakal mengajarkan bahwa manusia harus berusaha sebaik mungkin sambil tetap bergantung sepenuhnya kepada Allah dalam segala aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa aspek hubungan antara tawakal dan usaha manusia:

Tanggung jawab manusia: Allah Swt memberikan manusia kemampuan dan akal untuk berusaha dan bertindak dalam mencapai tujuan hidup. Manusia memiliki tanggung jawab untuk menggunakan potensi dan sumber daya yang diberikan Allah dengan sebaik-baiknya. Tawakkal mengajarkan bahwa dalam berusaha, manusia harus menjaga keikhlasan niat, keadilan, dan moralitas dalam segala tindakan.

Kepercayaan pada Allah: Meskipun manusia berusaha sebaik mungkin, mereka menyadari bahwa hasil akhirnya ada di tangan Allah. Tawakkal mengajarkan agar manusia melepaskan diri dari rasa takut, kecemasan, dan kegelisahan berlebihan terhadap masa depan, karena meyakini bahwa Allah adalah Penentu segala sesuatu. Oleh karena itu, tawakal memperkuat kepercayaan bahwa Allah akan memberikan yang terbaik dalam setiap situasi.

Doa dan permohonan kepada Allah: Dalam praktik tawakal, manusia berusaha, tetapi juga merasa rendah diri dan sadar bahwa mereka membutuhkan pertolongan Allah dalam segala hal. Mereka memperkuat ikatan spiritual dengan Allah melalui doa, permohonan, dan ibadah yang

⁹ Velayudhan, *Legenda Sufi*, (Rawang: Pustaka Karyaku Entepriase, 2021), 54-56

¹⁰ Al-Ghazali, A. H. M tentang Tawakal. (Darul Haq, 2020)

Misbahul Faizah

menyatakan ketergantungan mereka kepada-Nya. Dalam doa, manusia memohon bantuan dan petunjuk Allah dalam menghadapi tantangan hidup.¹¹

Berserah diri kepada kehendak Allah: Tawakkal mengajarkan manusia untuk menerima hasil akhir dari usaha mereka sebagai keputusan Allah. Jika usaha manusia tidak mencapai hasil yang diinginkan, tawakal mengajarkan untuk menerima dengan lapang dada dan tetap percaya bahwa Allah memiliki rencana yang lebih baik.

Mendapatkan keberkahan dan keberhasilan: Ketika manusia berusaha dengan niat yang baik, upaya mereka dapat diberkahi oleh Allah. Tawakkal mengajarkan bahwa keberhasilan sejati dan pemenuhan kebutuhan hidup bukan hanya hasil usaha manusia semata, tetapi juga anugerah dari Allah. Tawakkal mengajarkan agar manusia tidak hanya mengandalkan upaya fisik dan materi, tetapi juga membangun hubungan spiritual dengan Allah yang memperkuat dan memberkahi usaha mereka.

Dalam kesimpulannya, tawakal dan usaha manusia saling melengkapi dalam pandangan Islam. Manusia berusaha sebaik mungkin sambil tetap bergantung sepenuhnya kepada Allah, meyakini bahwa hasil akhirnya ada di tangan-Nya. Tawakkal memperkuat kepercayaan, ketenangan, dan harapan.¹²

Dari sini, ada banyak manfaat dan keutamaan tawakal yang dapat dijumpai. Terutama dalam praktik ketergantungan sepenuhnya kepada Allah dalam Islam, yang meliputi beberapa aspek signifikan. Berikut adalah beberapa manfaat dan keutamaan tawakal:

Ketenangan Jiwa: tawakkal membawa ketenangan jiwa dan pikiran. Dengan melepaskan kekhawatiran dan kegelisahan terhadap masa depan, manusia yang bertawakal merasakan kedamaian dan ketenteraman dalam hati mereka. Mereka yakin bahwa Allah adalah Pemberi rezeki dan Pengatur segala urusan.

Penguatan Iman: praktik tawakal memperkuat iman seseorang. Ketika seseorang bergantung sepenuhnya kepada Allah dan mempercayakan segala urusannya kepada-Nya, imannya tumbuh dan diperkuat. Tawakkal mengingatkan manusia bahwa segala sesuatu di dunia ini ada dalam kendali Allah.

Kehidupan yang Bebas dari Kekhawatiran Berlebihan: dengan mengandalkan Allah secara mutlak, tawakal mengajarkan manusia untuk tidak terlalu khawatir atau cemas mengenai masa depan

¹¹ Supriyanto, *Tawakal Bukan Pasrah*, (Sianjur: Qultum media, 2010), 143-146

¹² Moh. Ali al-Hasan, *Meluruskan Pemahaman Tawakal*, (Al-Azhar: Fresh Zone, 2012), 87-89.

Misbahul Faizah

atau hal-hal yang di luar kendali mereka. Manusia yang bertawakal merasa tenang dan percaya bahwa Allah akan memelihara dan memberikan yang terbaik bagi mereka.

Rasa Harapan yang Tinggi: tawakkal memberikan rasa harapan yang tinggi kepada individu. Mereka yakin bahwa Allah adalah Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui. Mereka berharap akan pertolongan dan kemurahan Allah dalam menghadapi segala ujian dan cobaan dalam hidup.

Kecerdasan dalam Pengambilan Keputusan: tawakkal memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan dengan bijaksana. Mereka menempatkan tawakal sebagai landasan dalam mengambil langkah-langkah hidup, sehingga keputusan yang diambil didasarkan pada keyakinan bahwa Allah yang mengarahkan dan memberikan hasil akhir terbaik.

Perlindungan dan Bantuan Allah: dalam tawakal, manusia mengandalkan perlindungan dan bantuan Allah. Mereka yakin bahwa Allah akan memelihara, membantu, dan memberikan solusi terbaik dalam segala situasi. Tawakkal memberikan rasa aman dan keyakinan bahwa Allah akan memenuhi kebutuhan mereka.

Penerimaan dan Ridha dengan Takdir Allah: tawakkal mengajarkan manusia untuk menerima takdir Allah dengan ikhlas dan ridha. Mereka yakin bahwa apa pun yang terjadi adalah bagian dari rencana-Nya yang lebih besar. Dengan demikian, tawakal membebaskan manusia dari keresahan dan membantu mereka menerima apa yang telah ditentukan oleh Allah.¹³

Tawakkal memiliki manfaat dan keutamaan yang luas dalam membentuk kehidupan seorang Muslim. Hal ini memberikan ketenangan jiwa, memperkuat iman, menghilangkan kekhawatiran berlebihan, meningkatkan rasa harapan, membantu dalam pengambilan keputusan, mendapatkan perlindungan dan bantuan Allah, serta mencapai penerimaan dan ridha dengan takdir-Nya.

Relevansi Tawakal Terhadap Pendidikan

Konsep tawakal dalam al-Qur'an mengajarkan umat muslim untuk memiliki keyakinan dan kepercayaan sepenuhnya kepada Allah Swt dalam segala hal. Tawakal memiliki implikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan.¹⁴

Sebelum melangkah ke konteks pendidikan, tawakal, atau mempercayakan segala urusan kepada Allah sangat dapat berdampak positif pada kesejahteraan mental dan emosional seseorang. Hal ini sebagaimana yang telah diungkap di atas mengenai manfaat dan keutamaan tawakal yang

¹³ Ahmad Hasan, *Rahasia Tawakal Sejati: Mengarungi Samudra Hidup dengan Penuh Keyakinan*. (Diva Press, 2020).

¹⁴ Nasution Suryadi, "Pendidikan Islam dalam Berbagai Tinjauan", (Jakarta: Madina Publisher, 2020),

Misbahul Faizah

lebih banyak memberikan pengaruh pada aspek mental dan emosional. Berikut adalah beberapa cara tawakal dapat diandalkan untuk memengaruhi kesejahteraan mental dan emosional:¹⁵

1. Reduksi kecemasan: Tawakal membantu individu untuk melepaskan kecemasan berlebihan terhadap masa depan. Dengan meyakini bahwa Allah memiliki kendali penuh atas segala hal, individu dapat merasa lebih tenang dan menerima ketidakpastian hidup dengan lapang dada.
2. Mengurangi stres: Tawakal mengajarkan individu untuk melakukan usaha sebaik mungkin dalam mencapai tujuan, namun pada akhirnya melepaskan hasilnya kepada kehendak Allah. Ini membantu mengurangi tekanan dan stres yang timbul dari perasaan harus mengendalikan segala sesuatu.
3. Meningkatkan rasa syukur: Dalam tawakal, individu belajar bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah dan menerima segala situasi dengan penuh kesadaran. Sikap syukur ini dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional, karena individu lebih fokus pada hal-hal yang mereka miliki daripada yang belum mereka capai.
4. Membangun ketahanan mental: Tawakal mengajarkan individu untuk menerima takdir dan kejadian yang tidak diinginkan sebagai bagian dari rencana Allah yang lebih besar. Ini membantu individu dalam mengembangkan ketahanan mental, yaitu kemampuan untuk bangkit kembali setelah menghadapi kegagalan atau rintangan.
5. Memberikan rasa tujuan hidup: Tawakal memberikan perspektif spiritual yang kuat dan memberikan rasa tujuan hidup yang lebih besar. Individu merasa bahwa mereka tidak sendirian dalam perjalanan hidup ini dan memiliki koneksi yang lebih dalam dengan sesuatu yang lebih tinggi. Ini dapat memberikan kepuasan batin dan meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional.¹⁶

Namun, penting juga untuk dicatat bahwa tawakal tidak boleh diartikan sebagai sikap pasif atau menyerah tanpa melakukan usaha. Dalam Islam, tawakal sejalan dengan melakukan upaya maksimal dan mempercayakan hasilnya kepada Allah, sebagaimana yang dijelaskan. Dengan demikian, seseorang harus tetap bertanggung jawab dan berusaha sebaik mungkin sambil memiliki keyakinan yang kuat bahwa hasil akhir ada di tangan Allah.

Hal di atas, pula dapat ditarik sebuah relevansi mengenai tawakal terhadap dunia pendidikan, yang dapat dilihat dari beberapa aspek. Di antaranya ialah:

¹⁵ A Riyanto, "Tawakal dalam Perspektif Psikologi Islam", *Jurnal Psikologi Islam* 13, 1 (2016): 21-32

¹⁶ Abdullah, "Tawakal dan Keberhasilan dalam Berwirausaha", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2 (1): 83-99.

Misbahul Faizah

Pertama, memperkuat keyakinan dan kepercayaan diri. Seorang pendidik atau siswa yang memiliki keyakinan dan kepercayaan penuh kepada Allah akan lebih mudah menghadapi berbagai rintangan dan tantangan dalam proses belajar-mengajar. Hal ini dapat memperkuat keyakinan dan kepercayaan diri, sehingga mereka lebih bersemangat dan termotivasi dalam mencapai tujuan Pendidikan sendiri.

Kedua, mendorong usaha maksimal. Konsep tawakal tidak berarti bahwa seseorang hanya perlu berserah diri dan tidak berusaha sama sekali. Seorang pendidik atau siswa perlu berusaha semaksimal mungkin untuk meraih keberhasilan dalam proses belajar atau mengajar. Namun, pada akhirnya, hasil yang diperoleh tetaplah merupakan kehendak Allah Swt. Dalam hal ini, konsep tawakal dapat mendorong usaha maksimal dan memberikan motivasi tambahan untuk meraih keberhasilan.

Ketiga, membantu mengatasi rasa takut dan cemas. Proses belajar-mengajar sering kali diiringi oleh rasa takut dan cemas terhadap berbagai hal seperti ujian, presentasi, atau tugas yang sulit. Dengan tawakal, dapat membantu mengatasi rasa takut dan cemas tersebut dengan yakin sepenuhnya kepada Allah bahwa Dia akan memberikan jalan keluar dari segala masalah yang dihadapi.¹⁷

Keempat, menumbuhkan rasa syukur dan bersyukur. Tawakal juga dapat menumbuhkan rasa syukur dan bersyukur atas nikmat dan keberhasilan yang diperoleh dalam proses belajar-mengajar sehingga lebih mudah dalam meraih keberhasilan dan mencapai tujuan pendidikan.¹⁸

Untuk mencapai pada tataran yang lebih aktualitatif dan praksis, ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk menerapkan tawakal dalam kehidupan sehari-hari:

1. Memperkuat Hubungan dengan Allah: Tingkatkan kehidupan spiritual Anda dengan melakukan ibadah, berdoa, dan membaca al-Quran secara teratur. Jaga hubungan yang erat dengan Allah dan perkuat kepercayaan Anda bahwa Dia adalah Penolong sejati.
2. Berserah Diri kepada Kehendak Allah: Latih diri Anda untuk menerima takdir Allah dengan ikhlas dan riya. Ketika menghadapi situasi yang sulit atau tidak sesuai dengan harapan, ingatkan diri Anda bahwa Allah memiliki rencana yang lebih baik dan berserah diri kepada kehendak-

¹⁷ Winda Kusuma Ayu dan Zulfa Aziza Azhar, "Implementasi Tawakal Menurut Psikologi Islam", *Jurnal Mahasiswa*, (2022): 24-31.

¹⁸ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlak Tasawuf*, (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 56-58

Misbahul Faizah

Nya.¹⁹

3. Melakukan Usaha yang Ikhlas: Berusaha dengan sungguh-sungguh dalam segala hal yang Anda lakukan, baik itu pekerjaan, studi, atau kegiatan lainnya. Namun, jangan lupa untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada hasil akhir. Letakkan tawakal sebagai landasan utama usaha Anda, mengandalkan Allah dalam mencapai hasil yang diinginkan.
4. Menghilangkan Kekhawatiran Berlebihan: Jauhkan diri dari kekhawatiran berlebihan tentang masa depan atau hal-hal yang di luar kendali Anda. Ingatkan diri Anda bahwa Allah adalah Pemberi rezeki dan Pengatur segala urusan. Fokuslah pada usaha Anda saat ini dan serahkan sisanya kepada-Nya.
5. Berdoa dan Memohon Bantuan Allah: Sertakan dalam doa-doa Anda permohonan kepada Allah untuk bimbingan, keberkahan, dan pertolongan-Nya. Mintalah kekuatan dan ketenangan dalam menghadapi tantangan hidup, serta keberhasilan dalam usaha Anda.
6. Bersyukur atas Nikmat-nikmat Allah: Luangkan waktu untuk mengingat dan bersyukur atas semua nikmat dan berkah yang Allah berikan kepada Anda. Menumbuhkan rasa syukur membantu Anda menguatkan tawakal dan menghargai peran Allah dalam hidup Anda.²⁰
7. Belajar dari Kisah-kisah dalam al-Quran: Pelajari kisah-kisah dalam Al-Quran tentang tawakal dan keteguhan hati para nabi serta orang-orang saleh. Ambil inspirasi dari pengalaman mereka dalam menghadapi ujian dan tetap bertawakal kepada Allah.
8. Memperbaiki Akhlak dan Meningkatkan Kualitas Ibadah: Tawakkal juga melibatkan memperbaiki akhlak dan meningkatkan kualitas ibadah Anda. Bekerjalah untuk meningkatkan kesadaran diri, rendahkan hati, dan bertindak dengan keikhlasan dalam ibadah Anda.
9. Membangun Kepastian dalam Keyakinan: Kuatkan keyakinan Anda terhadap Allah dan kekuasaan-Nya. Dengan menguatkan keyakinan, Anda akan lebih percaya dan yakin bahwa tawakal adalah jalan yang benar dan memberikan manfaat dalam hidup Anda.
10. Mencari Ilmu dan Pembelajaran: Tingkatkan pengetahuan Anda tentang Islam, khususnya mengenai tawakal. Membaca buku, menghadiri ceramah, dan mencari nasihat dari ulama dan orang-orang yang berpengalaman dapat membantu Anda memahami konsep tawakal dengan lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹

¹⁹ Gema Insani Press. A. Rauf, M., Suhaimi, M. A., & Suryaningsum, S. (2020). *Tawakal, Spiritual Well-being, and Work Engagement among Indonesian Muslim Employees*. *Journal of Spirituality in Mental Health* 22, 2 (2020), 99-115.

²⁰ Hasan, F. *Menggapai Tawakal Sejati: Menyingkap Rabasia Tawakal*. (Pustaka Al-Kautsar, 2014).

²¹ A. Yusuf, "Tawakal dan Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Muslim", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 4, 2 (2015): 87-99.

Misbahul Faizah

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, seseorang niscaya dapat mengintegrasikan tawakal dalam kehidupan sehari-hari serta mengalami manfaat spiritual yang dihasilkannya. Penting untuk diingat, bahwa tawakal adalah suatu proses yang perlu dipraktikkan secara konsisten dan diperkuat seiring berjalannya waktu.

Kesimpulan

Tawakal adalah kepercayaan dan keyakinan penuh kepada Allah. Ini melibatkan diri untuk melepaskannya dari ketergantungan pada dunia material dan mengandalkan Allah dalam segala hal. Tawakal bukan berarti pasif atau tidak melakukan upaya. Sebaliknya, tawakal mengajarkan bahwa seseorang harus melakukan usaha yang wajar dan kemudian mengembalikan hasilnya kepada Allah, menyadari bahwa akhirnya keputusan dan hasil ada di tangan-Nya.

Ada banyak pengaruh tawakal yang ditemukan, terutama dalam konteks mental seseorang. Tawakal membantu mengurangi kekhawatiran, kecemasan, dan stres. Dengan melepaskan diri dari perasaan terlalu terikat pada hasil atau hasil akhir, seseorang dapat merasa lebih damai dan tenang karena yakin bahwa segala sesuatu ada dalam kendali Allah. Tawakal juga memperkuat ikatan spiritual dengan Allah. Dalam mengandalkan-Nya sepenuhnya, seseorang memperkuat kepercayaan dan cintanya kepada-Nya. Namun, tawakal bukanlah pengganti tindakan yang bijaksana dan perencanaan yang matang. Sebagai umat muslim, penting untuk melakukan upaya dan usaha yang wajar, sambil tetap bergantung kepada Allah dalam setiap langkah kita. Perlu diingat, tawakal merupakan berserah diri atau mempercayakan segala sesuatu kepada Tuhan atas usaha yang telah dilakukan dengan maksimal. Konsep tawakal dalam al-Qur'an memiliki relevansi yang sangat penting terhadap dunia pendidikan, yaitu dengan memahami dan mengaplikasikan konsep tawakal dalam proses belajar-mengajar, serta dapat menjadi pribadi yang taat dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- A. Rauf, M., Suhaimi, M. A., & Suryaningsum, S. "Tawakal, Spiritual Well-being, and Work Engagement among Indonesian Muslim Employees". *Journal of Spirituality in Mental Health* 22, no. 2 (2020): 99-115.
- Abdullah, I.. "Tawakal dan Keberhasilan dalam Berwirausaha". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2017): 83-99.
- Abdulloh, A.. *Wujud Tawakal dalam Diri Muslim*. Gema Insani Press, 2017.

Misbahul Faizah

- Adawiyah, R.. “Tawakal dan Kualitas Hidup: Studi pada Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Cahaya Cinta Bunda”. *Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 2 (2017): 123-132.
- Ansari, M. N., & Islam, M. M.. “The Role of Tawakkul (Reliance on God) in Mental Health of Muslim Students in Australia”. *Mental Health, Religion & Culture* 21, no. 9 (2018): 937-948.
- Ayu, W. K.. “Implementasi Tawakal Menurut Psikologi Islam”. *Jurnal Mahasiswa*, (2022): 24-31.
- Ghazali, A. H. M Al-. *Al-Ghazali tentang Tawakal*. Dārul Ḥaq, 2018.
- Ghazali, al-. *Al-Ghazali on Patience and Thankfulness*. Translated by Henry T. Littlejohn. Islamic Texts Society. Garnet Publishing, 1999.
- Ghoni, A.. “Konsep Tawakal dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam”. *Jurnal of Islamic Studies*, (2016).
- Hasan, A. *Rahasia Tawakal Sejati: Mengarungi Samudra Hidup dengan Penuh Keyakinan*. Diva Press, 2014.
- Hasan, F.. *Menggapai Tawakal Sejati: Menyingkap Rahasia Tawakal*. Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Masharih, al-.. *Urgensi Tawakal*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Islam*, (2019): 224-238.
- Nasution, S.. *Pendidikan Islam dalam Berbagai tinjauan*. Madina Publisher, 2020.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nuha, An-. “Konsep Tawakal”. *Jurnal Kajian Islam*, (2016): 249-263.
- Nurmalia, L., & Yusuf, A. “Tawakal dan Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian Sekolah”. *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 7, no. 3 (2019): 429-442.
- Putri, A. S. “Hubungan Tawakal dengan Resiliensi Santri Muda”. *Psikologi Islam*, (2017): 77-87.
- Qarni, A. A Al-.. *Sifat-Sifat Orang yang Beriman kepada Allah*. Darul Falah, 2013.
- Riyanto, A.. “Tawakal dalam Perspektif Psikologi Islam”. *Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 1 (2016): 21-32.
- Rokhman, F., & Husni, M. “Tawakal dan Kecerdasan Emosi pada Mahasiswa”. *Jurnal Psikologi Ulayat* 6, no. 1 (2019): 57-68.
- Umar, A., & Hakim, A. “Tawakal sebagai Strategi Coping pada Pasien Kanker”. *Jurnal Psikologi Islami* 5, no. 1 (2018): 35-46.
- Wathoni, L. N. *Akhlak Tasawuf*. Nusa Tenggara Barat: Forum Pemula Aswaja, 2020.

Misbahul Faizah

Yusuf, A. "Tawakal dan Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Muslim". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 4, no. 2 (2015): 87-99.